

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah Singkat Berdirinya SDN Makmur

SDN Makmur berlokasi di Jalan Handil Parit, RT 03, RW 02, Kecamatan Gambut, Kabupaten Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan. Sejarah berdirinya sekolah ini dimulai pada tahun 1940 saat pertama kali didirikan dengan status negeri di bawah nama SDN Mulia. Seiring berjalannya waktu, sekolah ini mengalami beberapa kali perubahan nama resmi; pada tahun 1967 namanya berganti menjadi SDN Kabua 1, hingga akhirnya pada tanggal 23 Desember 1987 berubah nama menjadi SDN Makmur yang dikenal sampai sekarang.

Sejak awal berdiri hingga saat ini, kepemimpinan di sekolah tersebut telah mengalami beberapa kali pergantian kepala sekolah. Periodisasi kepemimpinan dimulai oleh Taslan, S.Pd. (1940–1949), diikuti oleh Ranu, S.Pd. (1950–1958), Andi Slamet, S.Pd. (1959–1969), Ahmad Adan, S.Pd. (1970–1985), Asamaherma, S.Pd. (1986–1990), Yusran, S.Pd. (1991–2000), Sulaiman, S.Pd. (2001–2021), Agussalim, S.Pd. (2022–2024), dan saat ini dipimpin oleh Dewi Muryani, S.Pd. yang menjabat dari tahun 2025 hingga sekarang.

b. Visi

Terwujudnya Murid yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkarakter, bernalar kritis, Kreatif dan peduli lingkungan melalui pembelajaran mendalam menuju profil lulusan yang unggul.

c. Misi

Misi SDN Makmur dirumuskan ke dalam beberapa poin strategis yang berfokus pada menanamkan penguatan karakter, melaksanakan pengembangan nalar kritis, melaksanakan pengembangan kreativitas, menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan dan penguatan profil lulusan unggul dan berdaya saing global.

d. Identitas SD

SDN Makmur merupakan lembaga pendidikan dasar (SD) berstatus negeri yang memiliki Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 30300441. Sekolah ini terletak di Jalan Handil Parit, Kecamatan Gambut, Kabupaten Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan, dan dapat dihubungi melalui email sdnmakmur30300441@gmail.com. Secara legalitas dan sejarahnya, sekolah ini resmi berdiri pada tanggal 23 Desember 1987 berdasarkan Nomor Akte Pendiri Terakhir yaitu 22/KK/KB/I/187. Saat ini, sekolah yang telah meraih akreditasi dengan nilai B yang berada di bawah kepemimpinan kepala sekolah Dewi Muryani, S.Pd.

2. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian di SDN Makmur berlangsung sekitar tiga minggu dengan jumlah empat kali pertemuan. Kegiatan dimulai pada Senin,

13 April 2026 dan berakhir pada Senin, 4 Mei 2026. Dalam setiap pertemuan, peserta didik mempelajari materi tentang fakta dan opini. Pada penelitian ini, peneliti bertindak sebagai guru selama proses pembelajaran berlangsung. Persiapan segala aspek yang disiapkan peneliti berupa pembuatan modul pembelajaran menggunakan metode diskusi kelompok dan mempersiapkan format penilaian keterlaksanaan pembelajaran serta format penilaian pretest dan posttest.

Pada pertemuan pertama, peserta didik diberikan tes awal (*pretest*) untuk mengukur kemampuan awal mereka dalam memahami materi fakta dan opini sebelum diterapkannya Metode diskusi kelompok. Selanjutnya, peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan metode diskusi kelompok tersebut selama dua kali pertemuan. Pada pertemuan terakhir, peserta didik diberikan tes akhir (*posttest*) untuk mengetahui kemampuan membaca kritis mereka setelah mempelajari materi fakta dan opini melalui penerapan metode diskusi kelompok.

a. Pertemuan Pertama (*Pretest*)

Pelaksanaan pertemuan pertama dilakukan pada Senin, 13 April 2026 di jam pembelajaran ke 1-2. Pertemuan ini digunakan dalam pemberian tes awal (*pretest*) kepada peserta didik mengenai materi fakta dan opini.

b. Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada Kamis 16 April 2026 di jam pembelajaran ke 1-2 pada materi fakta dan opini. Pada pertemuan ini menggunakan metode dalam pembelajaran.

1) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal pembelajaran dimulai dari guru memberi salam, menyapa peserta didik dan berdoa bersama. Kemudian guru melakukan absensi dan kesiapan peserta didik untuk belajar. Setelah itu guru menyampaikan tema pembelajaran dan dilanjutkan dengan pemberian pertanyaan yang berkaitan dengan materi fakta dan opini.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti berisikan guru mulai memaparkan materi serta memberikan contoh sederhana fakta dan opini melalui video youtube. Peserta didik memperhatikan pembelajaran, kemudian dilanjutkan pada sesi tanya jawab pada peserta didik yang merasa kurang memahami dalam pembelajaran. Setelah mendengar penjelasan guru siswa dibagi beberapa kelompok setiap kelompok mendapatkan teks bacaan dan LKPD. Siswa diminta menandai kalimat fakta dan opini. Siswa diminta mendiskusikan bacaan teks dan LKPD yang diberikan guru setelah itu guru meminta siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok dan kelompok lainnya memberikan tanggapan. Setelah diskusi berakhir guru memberikan penguatan dan koreksi.

3) Kegiatan Penutup

Pada tahap penutup, guru memberikan apresiasi kepada peserta didik sebagai bentuk penghargaan atas keikutsertaan mereka dalam proses pembelajaran. Guru kemudian memfasilitasi peserta didik untuk menyimpulkan dan merefleksikan materi yang telah dipelajari. Setelah itu, kegiatan pembelajaran ditutup dengan pembacaan doa dan penyampaian salam oleh guru.

c. Pertemuan Ketiga

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada Rabu, 22 April 2026 di jam pembelajaran ke 1-2 pada materi fakta dan opini. Pada pertemuan ini menggunakan metode dalam pembelajaran.

1) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal pembelajaran dimulai dari guru memberi salam, menyapa peserta didik dan berdoa bersama. Kemudian guru melakukan absensi dan kesiapan peserta didik untuk belajar. Setelah itu guru menyampaikan tema pembelajaran dan dilanjut dengan pemberian pertanyaan yang berkaitan dengan materi fakta dan opini.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti berisikan guru mulai memaparkan materi serta memberikan contoh sederhana fakta dan opini melalui video youtube. Peserta didik memperhatikan pembelajaran, kemudian dilanjut pada sesi tanya jawab pada peserta didik yang merasa kurang memahami dalam pembelajaran. Setelah mendengar penjelasan guru siswa di bagi beberapa kelompok setiap kelompok mendapatkan teks bacaan dan LKPD. Siswa di minta tuliskan kalimat fakta dan opini. Siswa di minta mendiskusikan bacaan teks dan LKPD yang di berikan guru setelah itu Guru meminta setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas, sedangkan kelompok lain diberikan kesempatan untuk memberikan tanggapan, masukan, maupun pertanyaan terhadap hasil presentasi tersebut. Setelah seluruh kegiatan diskusi selesai dilaksanakan, guru memberikan penguatan terhadap materi

yang telah dipelajari serta meluruskan apabila masih terdapat kesalahan atau kekeliruan dalam pemahaman peserta didik.

3) Kegiatan Penutup

Pada tahap penutup, guru memberikan apresiasi kepada peserta didik sebagai bentuk penghargaan atas partisipasi dan keterlibatan mereka selama proses pembelajaran. Selanjutnya, guru memfasilitasi peserta didik untuk menyimpulkan serta merefleksikan materi yang telah dipelajari. Kegiatan pembelajaran kemudian diakhiri dengan pembacaan doa dan penyampaian salam oleh guru.

d. Pertemuan Keempat (*Posttest*)

Pertemuan keempat dilaksanakan pada hari Senin, 4 Mei 2026, pada jam pelajaran pertama dan sekaligus menjadi pertemuan terakhir dalam rangkaian penelitian. Pada pertemuan ini, peserta didik diberikan tes akhir (*posttest*) yang bertujuan untuk mengukur kemampuan membaca kritis mereka pada materi fakta dan opini setelah mengikuti seluruh proses pembelajaran.

3. Penyajian Data Penelitian

a. Kemampuan Membaca Kritis Peserta Didik Sebelum Menggunakan Metode Diskusi Kelompok Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V di SDN Makmur.

1) Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, data mengenai kemampuan membaca kritis peserta didik dikumpulkan melalui instrumen tes. Instrumen tersebut digunakan untuk mengukur kemampuan kognitif peserta didik sekaligus

mengetahui tingkat pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari. Selain itu, tes berfungsi untuk mengidentifikasi kemampuan awal peserta didik sebelum diterapkannya metode diskusi kelompok dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi fakta dan opini. Pengukuran kemampuan awal dilakukan melalui *pretest* yang diberikan sebelum pelaksanaan pembelajaran dengan metode diskusi kelompok. Pemberian *pretest* bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai kemampuan awal peserta didik serta memberikan gambaran tentang tingkat kemampuan membaca kritis yang dimiliki sebelum memperoleh perlakuan dalam proses pembelajaran. Instrumen yang digunakan berupa tes pilihan ganda sebanyak 20 butir soal yang disusun berdasarkan indikator kemampuan membaca kritis pada materi fakta dan opini.

2) Statistik Deskripsi Hasil *Pretest* Peserta Didik

Berdasarkan hasil pelaksanaan *pretest*, diketahui bahwa kemampuan membaca kritis peserta didik kelas V di SDN Makmur masih tergolong rendah. Kondisi tersebut ditunjukkan oleh perolehan nilai *pretest* peserta didik yang disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.1 Nilai *Pretest* Peserta Didik

No	Nama Peserta didik	Nilai <i>Pretest</i>
1	SK	85
2	AF	55
3	A	55
4	MR	40

5	SB	75
6	MAL	65
7	MI	50
8	H	75

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa hasil *pretest* yang diperoleh oleh delapan peserta didik kelas V SDN Makmur pada mata pelajaran Bahasa Indonesia menunjukkan variasi kemampuan membaca kritis. Nilai terendah yang diperoleh peserta didik adalah 40, sedangkan nilai tertinggi mencapai 85. Berdasarkan hasil *pretest* tersebut, kemampuan membaca kritis peserta didik sebelum diterapkan metode diskusi kelompok dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori sebagaimana disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.2 Kualifikasi Nilai *Pretest* Peserta Didik

Rentan Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase %
90-100	Sangat Baik	0	0%
79-89	Baik	1	12,5%
68-78	Cukup	3	37,5%
0-68	Kurang	4	50%
Total		8	100%

Berdasarkan tabel di atas 4 peserta didik masuk kualifikasi “Kurang”, 3 masuk kualifikasi “Cukup” dan 1 masuk kualifikasi “Baik”. Berdasarkan tabel 4.2 kualifikasi persentase terdapat 50 % mendapat nilai 0-68, 37,5 %

mendapat nilai 68-78 dan 12,5% mendapat nilai 79-89. Sehingga secara umum nilai pretest peserta didik dapat dikualifikasikan ke dalam kategori perlu bimbingan dengan persentase 50%.

b. Kemampuan Membaca Kritis Peserta Didik Setelah Menggunakan Metode Diskusi Kelompok Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V di SDN Makmur.

1) Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Metode Diskusi Kelompok

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode diskusi kelompok dilakukan pada hari Kamis 16 April 2026 dan Rabu, 22 April 2026 di kelas V SDN Makmur dengan peneliti sebagai guru dalam pembelajaran.

2) Statistik Deskripsi Hasil *Posttest* Peserta Didik

Setelah proses pembelajaran dengan menerapkan metode diskusi kelompok selesai dilaksanakan, peserta didik diberikan *posttest*. Dalam penelitian ini, *posttest* bertujuan untuk mengukur kemampuan membaca kritis peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia setelah memperoleh pembelajaran menggunakan metode diskusi kelompok. Pelaksanaan *posttest* dilakukan dengan memberikan 20 butir soal yang disusun berdasarkan materi yang telah dipelajari. Hasil *posttest* menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik mengalami peningkatan nilai dibandingkan dengan hasil *pretest*. Perolehan nilai *posttest* peserta didik setelah penerapan metode diskusi kelompok disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.3 Nilai *Posttest* Peserta Didik

No	Nama Peserta didik	Nilai <i>Posttest</i>
1	SK	95
2	AF	90
3	A	85
4	MR	75
5	SB	100
6	MAL	90
7	MI	85
8	H	90

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa hasil *posttest* yang diperoleh oleh delapan peserta didik kelas V SDN Makmur pada mata pelajaran Bahasa Indonesia menunjukkan peningkatan kemampuan membaca kritis. Nilai terendah yang diperoleh peserta didik adalah 75, sedangkan nilai tertinggi mencapai 100. Berdasarkan hasil *posttest* tersebut, kemampuan peserta didik dalam mengerjakan soal Bahasa Indonesia setelah diterapkannya metode diskusi kelompok dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori sebagaimana disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.4 Kualifikasi Nilai *Posttest* Peserta Didik

Rentan Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase %
90-100	Sangat Baik	5	62,5 %
79-89	Baik	2	25 %

68-78	Cukup	1	12,5 %
0-68	Kurang	0	0 %
Total		8	100%

Tabel di atas terlihat nilai *posttest* peserta didik terdapat 1 peserta didik masuk dalam kualifikasi “Cukup”, 2 masuk dalam kualifikasi “Baik” dan 5 masuk dalam kualifikasi “Sangat Baik”. Berdasarkan tabel 4.4 kualifikasi persentase terdapat 0 % peserta didik mendapat nilai 0-68, 12,5% peserta didik mendapat nilai 68-78, 25% peserta didik mendapat nilai 79-89 dan 62,5% peserta mendapat nilai 90-100. Sehingga secara umum nilai *posttest* peserta didik dapat dikualifikasikan ke dalam kategori sangat baik dengan persentase 62,5%. Berdasarkan hasil *posttest* yang diperoleh peserta didik dapat dikatakan bahwa penggunaan metode diskusi kelompok pada mata pelajaran Bahasa Indonesia mengalami peningkatan.

c. Pengaruh Penerapan Metode Diskusi Kelompok Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V di SDN Makmur

1) Analisis Perbandingan Nilai *Pretest* dan *Posttest*

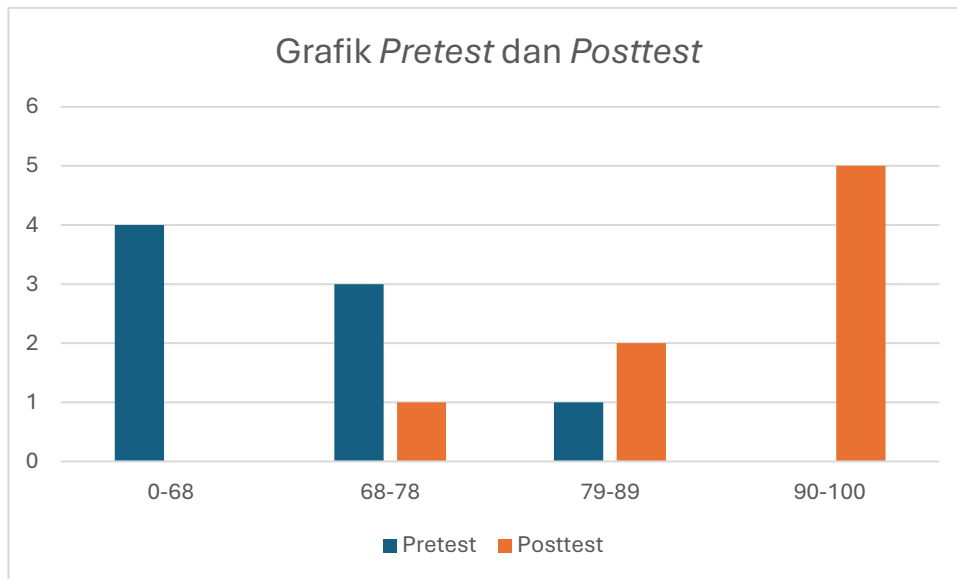
Tabel 4.1 dan Tabel 4.3 menyajikan data hasil *pretest* dan *posttest* peserta didik kelas V pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Data tersebut selanjutnya dikumpulkan dan dikelompokkan sesuai dengan kategori yang telah ditetapkan. Tahap berikutnya, data dianalisis menggunakan bantuan program IBM SPSS Statistics 26. Hasil analisis meliputi nilai rata-rata (*mean*), varians, standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum peserta didik sebelum dan sesudah penerapan metode diskusi kelompok. Rangkuman

hasil analisis tersebut disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.5 Hasil Analisis Deskriptif *Pretest* dan *Posttest* Peserta Didik

	N	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>Variance</i>
<i>Pretest</i>	8	40	85	63.13	15.797	249.554
<i>Posttest</i>	8	75	100	88.75	7.440	55.357
Valid N (listwise)	8					

Tabel 4.5 terlihat nilai *mean* atau rata-rata peserta didik dari *pretest* dan *posttest*. Hasil *pretest* peserta didik memiliki rata-rata 63.13. Sedangkan hasil *posttest* peserta didik memiliki rata-rata 88.75. Selisih rata-rata *pretest* dan *posttest* yaitu 25.62. Nilai minimum *pretest* peserta didik yaitu 40 sedangkan nilai minimum *posttest* 75. Adapun nilai maximum *pretest* peserta didik yaitu 85 sedangkan nilai maximum *posttest* 100. Rincian nilai *pretest* dan *posttest* peserta didik tertera pada gambar dibawah:



Gambar 4.1 Grafik Nilai *Pretest* dan *Posttest*

Berdasarkan grafik di atas, hasil *pretest* menunjukkan bahwa terdapat 4 peserta didik yang memperoleh nilai 0–68, 3 peserta didik memperoleh nilai 68–78, dan 1 peserta didik memperoleh nilai 79–89. Setelah diterapkannya metode diskusi kelompok, hasil *posttest* menunjukkan adanya perubahan nilai, yaitu 1 peserta didik memperoleh nilai 68–78, 2 peserta didik memperoleh nilai 79–89, dan 5 peserta didik memperoleh nilai 90–100. Berdasarkan hasil analisis data, nilai *posttest* peserta didik secara umum lebih tinggi dibandingkan dengan nilai *pretest*. Temuan tersebut menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca kritis peserta didik setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi kelompok. Oleh karena itu, perbandingan antara hasil *pretest* dan *posttest* mengindikasikan bahwa penerapan metode diskusi kelompok memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan membaca kritis peserta didik.

2) Hasil Uji Statistik

a) Uji Normalitas

Uji normalitas dilaksanakan untuk mengidentifikasi apakah data penelitian memenuhi asumsi distribusi normal. Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian ini mengacu pada nilai signifikansi (Sig.), yaitu data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi melebihi 0,05. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi berada di bawah 0,05, data dinyatakan tidak berdistribusi normal. Analisis uji normalitas dilakukan menggunakan perangkat lunak IBM SPSS Statistics 26 dengan memperhatikan nilai signifikansi pada uji Shapiro–Wilk. Hasil pengujian normalitas selanjutnya disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.6 *Output SPSS Hasil Uji Normalitas Data Pretest dan Posttest*

Data	Shapiro-Wilk			Kesimpulan
	Statistic	Df	Sig.	
<i>Pretest</i>	.952	8	.733	Data berdistribusi normal
<i>Posttest</i>	.948	8	.690	Data berdistribusi normal

Berdasarkan hasil uji normalitas yang disajikan pada tabel di atas, data *pretest* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,733. Hal tersebut berarti berdistribusi normal karena nilai $0,733 > 0.05$. Sedangkan data *posttest* memperlihatkan 0,690. Hal tersebut berarti data *posttest* berdistribusi normal karena nilai $0,690 < 0.05$. Berdasarkan data tersebut dapat dikatakan data *pretest* dan *posttest* peserta didik normal.

b) Uji *Paired Sampel T-Test*

Berdasarkan hasil uji normalitas terhadap data *pretest* dan *posttest*, diketahui bahwa kedua data tersebut berdistribusi normal. Oleh karena itu, analisis dilanjutkan menggunakan uji *Paired Sample T-Test*. Uji *Paired Sample T-Test* bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode diskusi kelompok terhadap kemampuan membaca kritis siswa kelas V pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN Makmur Kabupaten Banjar.

Tabel 4.7 Output SPSS Uji *Paired Sampel T-Test*

	Paired Differences					T	Df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Pretest – Posttest	- 2.562.500	979.705	346.378	- 3.381.554	- 1.743.446	- 7.398	7	.000

Berdasarkan Tabel 4.7, diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest* siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode diskusi kelompok berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan membaca kritis siswa kelas V SDN Makmur Kabupaten Banjar.

B. Pembahasan

Dalam pelaksanaan pembelajaran, metode pembelajaran merupakan salah satu komponen yang memiliki peran penting dalam mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Pemilihan metode yang sesuai memungkinkan guru menyampaikan materi secara efektif sekaligus menciptakan proses pembelajaran yang aktif, menarik, dan bermakna bagi peserta didik. Penerapan metode yang disesuaikan dengan karakteristik materi serta kebutuhan peserta didik dapat meningkatkan partisipasi, minat, dan motivasi belajar. Selain itu, penggunaan metode pembelajaran yang tepat juga mendukung peserta didik dalam memahami konsep, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, menyelesaikan permasalahan, serta memperoleh hasil belajar yang optimal sesuai dengan tujuan pembelajaran. Variasi metode pembelajaran turut mendorong terjalinnya interaksi yang lebih efektif antara guru dan peserta didik sehingga kualitas proses pembelajaran dapat ditingkatkan.

Pada penelitian ini, metode pembelajaran yang diterapkan adalah metode diskusi kelompok dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Metode diskusi kelompok merupakan pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik dengan memberikan kesempatan kepada mereka untuk bertukar pendapat, mengemukakan gagasan, serta bekerja sama dalam menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Melalui kegiatan diskusi, peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga pemahaman terhadap materi menjadi lebih mendalam. Oleh karena itu, penerapan metode diskusi kelompok diharapkan

mampu memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan membaca kritis peserta didik.

Metode diskusi kelompok memiliki beberapa keunggulan, di antaranya metode diskusi kelompok memberikan berbagai manfaat dalam proses pembelajaran, metode diskusi kelompok dapat diterapkan dengan mudah baik sebelum, selama, maupun setelah penggunaan metode pembelajaran lainnya sebagai pendukung pencapaian tujuan pembelajaran, penerapan metode diskusi juga mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis, menumbuhkan partisipasi yang demokratis, mengembangkan sikap positif, meningkatkan motivasi belajar, serta melatih kemampuan berbicara dan mengemukakan pendapat secara spontan, metode diskusi kelompok membantu peserta didik memahami pentingnya saling memberi dan menerima pendapat, menghargai perbedaan, serta mempersiapkan diri menjadi warga negara yang demokratis, metode diskusi sangat memberikan manfaat bagi peserta didik yang memiliki kemampuan akademik lebih rendah karena mereka dapat belajar dari interaksi dan kerja sama dengan anggota kelompok lainnya, sehingga pemahaman terhadap materi pembelajaran dapat meningkat. Berikut pembahasan dari hasil penelitian yang di dapat:

1. Kemampuan Membaca Kritis Peserta Didik Sebelum Menggunakan Metode Diskusi Kelompok Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V di SDN Makmur

Kemampuan membaca kritis peserta didik sebelum penerapan metode diskusi kelompok menunjukkan bahwa sebanyak 12,5 % atau 1 peserta didik berada pada kategori “Baik”. Selanjutnya, 37,5 % atau 3 peserta didik

termasuk dalam kategori “Cukup”, dan sebagian besar yaitu 50 % atau 4 peserta didik berada pada kategori “Kurang”. Rata-rata nilai kemampuan membaca kritis yang diperoleh adalah 63,13, yang menunjukkan bahwa secara umum peserta didik masih berada pada kategori “Perlu Bimbingan”. Dengan demikian, tingkat ketuntasan hasil pretest dapat dikategorikan belum efektif, karena persentase peserta didik yang memperoleh nilai di bawah 68 masih $\geq 50\%$.

Kemudian secara teoritis hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Erwin Eka dkk. yang berjudul “*Hubungan Antara Kemampuan Membaca Kritis dan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Sekolah Dasar*”. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa kemampuan membaca kritis merupakan salah satu aspek penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia karena berperan dalam membantu siswa memahami, menganalisis, mengevaluasi, serta merefleksikan informasi yang diperoleh dari bahan bacaan secara mendalam. Selain itu, hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang memiliki kemampuan membaca kritis pada kategori rendah, sehingga berdampak pada pencapaian prestasi belajar Bahasa Indonesia.⁵⁷ Dari penelitian tersebut menunjukkan pentingnya upaya peningkatan kemampuan membaca kritis melalui metode pembelajaran yang membuat siswa lebih aktif dan berfikir kritis.

Pada tabel 4.6 dilakukan uji normalitas terhadap data *pretest*. Hasil pengujian menunjukkan nilai (Sig.) *pretest* 0,733. Karena nilai tersebut lebih

⁵⁷ Erwin Eka Saputra et al., *Hubungan Antara Kemampuan Membaca Kritis dan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Sekolah Dasar*, n.d., 476.

besar dari 0,05 ($0,733 > 0,05$), maka data pretest dapat dinyatakan berdistribusi normal.

2. Kemampuan Membaca Kritis Peserta Didik Setelah Penerapan Metode Diskusi Kelompok Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V di SDN Makmur

Kemampuan membaca kritis peserta didik kelas V pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN Makmur mengalami peningkatan yang signifikan setelah diterapkannya metode diskusi kelompok. Berdasarkan hasil *posttest*, sebanyak 62,5% atau 5 peserta didik memperoleh kategori "Sangat Baik", 25% atau 2 peserta didik berada pada kategori "Baik", sedangkan 12,5% atau 1 peserta didik termasuk dalam kategori "Cukup". Rata-rata nilai yang diperoleh mencapai 88,75, yang mengindikasikan bahwa kemampuan membaca kritis peserta didik secara umum berada pada kategori "Sangat Baik". Selain itu, tingkat ketuntasan hasil *posttest* dapat dinyatakan efektif karena sebanyak $\geq 87,5\%$ peserta didik memperoleh nilai minimal 79.

Kemudian secara teoritis hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri Maratus Sholikhah dan Nur Ifan Syah dalam penelitian berjudul "*Penerapan Metode Diskusi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar*". Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode diskusi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca kritis siswa. Melalui kegiatan diskusi, siswa terdorong untuk berpartisipasi secara aktif dalam menganalisis informasi, mengevaluasi berbagai pendapat, serta menarik kesimpulan berdasarkan alasan yang logis. Dengan demikian, penerapan metode diskusi

dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berpotensi meningkatkan kemampuan membaca kritis peserta didik.⁵⁸

Namun ada satu Indikator keterampilan meregulasi diri yang tidak tercapai dalam penelitian ini karena keterampilan tersebut berkaitan dengan kemampuan metakognitif siswa, yaitu memantau pemahamannya, mengevaluasi hasil berpikirnya, memperbaiki kesalahan yang ditemukan. Oleh karena itu, indikator ini sering kali sulit diukur hanya dengan tes tertulis, karena yang dinilai bukan hanya hasil jawaban, tetapi juga proses berpikir siswa selama membaca. Biasanya diperlukan instrumen tambahan, seperti observasi, wawancara, jurnal refleksi, atau metode *think aloud* agar keterampilan metakognitif dapat terlihat dengan jelas.

Pada tabel 4.6 dilakukan uji normalitas terhadap data *posttest*. Hasil pengujian menunjukkan nilai (Sig.) *pretest* 0,690. Karena nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,690. > 0,05$), maka data *posttes* dapat dinyatakan berdistribusi normal. Dengan demikian demikian, dapat disimpulkan bahwa data *pretest* berdistribusi normal, dan data *posttest* berdistribusi normal.

Berdasarkan peningkatan nilai rata-rata kemampuan membaca kritis peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode diskusi kelompok, penelitian ini menunjukkan hasil yang positif. Hal tersebut dibuktikan dengan data *posttest* yang menunjukkan bahwa sebesar 87,5% atau 7 orang peserta didik dari 8 siswa telah mencapai kategori “Tuntas”.

⁵⁸Putri Maratus Sholikhah, *Penerapan Metode Diskusi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kritis Siswa Sekolah Dasar*, 1, no. 3 (2024): 65.

3. Pengaruh Penerapan Metode Diskusi Kelompok Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V di SDN Makmur

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan *Paired Sample T-Test*, diperoleh nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000, yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil daripada 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hasil tersebut mengindikasikan adanya perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca kritis peserta didik sebelum dan sesudah penerapan metode diskusi kelompok pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V di SDN Makmur Kabupaten Banjar. Oleh karena itu, hasil analisis menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak, sedangkan hipotesis alternatif (H_a) diterima.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, nilai rata-rata (*mean*) kemampuan membaca kritis peserta didik sebelum penerapan metode diskusi kelompok (*pretest*) sebesar 63,13, sedangkan setelah penerapan metode tersebut (*posttest*) meningkat menjadi 88,75. Dengan jumlah sampel sebanyak 8 peserta didik, terjadi peningkatan nilai rata-rata sebesar 25,62 poin. Selain itu, nilai minimum mengalami peningkatan dari 40 pada *pretest* menjadi 75 pada *posttest*, sementara nilai maksimum meningkat dari 85 menjadi 100. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca kritis peserta didik mengalami peningkatan setelah mengikuti pembelajaran dengan metode diskusi kelompok.

Ditinjau dari kategori hasil belajar, sebelum penerapan metode diskusi kelompok sebagian besar peserta didik berada pada kategori Kurang, yaitu sebanyak 4 peserta didik (50%). Selanjutnya, 3 peserta didik (37,5%) berada pada kategori Cukup, dan hanya 1 peserta didik (12,5%) yang termasuk dalam

kategori Baik. Setelah metode diskusi kelompok diterapkan, terjadi perubahan yang signifikan pada distribusi kategori kemampuan membaca kritis. Sebanyak 5 peserta didik (62,5%) mencapai kategori Sangat Baik, 2 peserta didik (25%) berada pada kategori Baik, dan 1 peserta didik (12,5%) berada pada kategori Cukup. Hasil tersebut juga menunjukkan bahwa tidak terdapat lagi peserta didik yang berada pada kategori Kurang.

Kemudian secara teoritis hal ini sejalan dalam buku yang ditulis oleh, Ria Kristia Fatmasari dkk, dalam bukunya mengenai keterampilan membaca menyatakan bahwa kemampuan membaca kritis memerlukan proses berpikir analitis dan evaluatif terhadap teks.⁵⁹ Untuk mencapai kemampuan ini, diperlukan metode pembelajaran yang merangsang siswa aktif bertukar pikiran. Hal ini diperkuat oleh Sa'diyah dkk, yang berpendapat bahwa metode diskusi kelompok secara signifikan memberikan dampak positif terhadap interaksi antar siswa, sehingga mampu meningkatkan pemahaman mendalam dan ketajaman berpikir kritis dalam mata pelajaran bahasa.⁶⁰

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak, sedangkan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hasil pengujian menggunakan *Paired Sample T-Test* membuktikan bahwa penerapan metode diskusi kelompok berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan membaca kritis peserta didik pada mata pelajaran Bahasa

⁵⁹ Husniyatul Fitriyah Ria Kristia Fatmasari, M.Pd. M. Pd., *Keterampilan Membaca*. (STKIP PGRI Bangkalan, 2018), 120.

⁶⁰ Halimatus Sa'diyah et al., "Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Melalui Metode Diskusi Kelompok: Literature Review pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.," *Journal of Professional Elementary Education* 1, no. 2 (2022): 155, <https://doi.org/10.46306/jpee.v1i2.19>.

Indonesia kelas V di SDN Makmur Kabupaten Banjar. Pengaruh tersebut bisa di lihat dengan adanya perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest*, dengan rata-rata nilai *posttest* yang lebih tinggi dibandingkan rata-rata nilai *pretest*. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa penggunaan metode diskusi kelompok memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca kritis peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V di SDN Makmur Kabupaten Banjar.